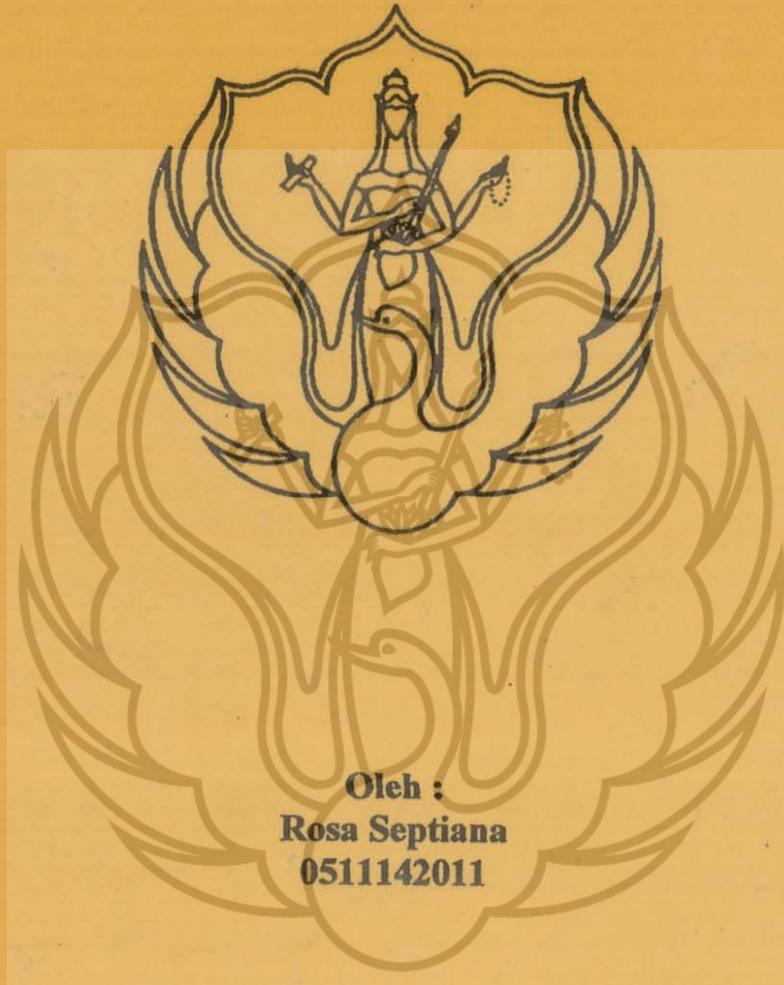


DABYUD



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2011/2012**

DABYUD



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4041/H/S/2012	
KLAS		
TERIMA	21/9/2012	SL



Oleh :
Rosa Septiana
051142011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2011/2012**

DABYUD

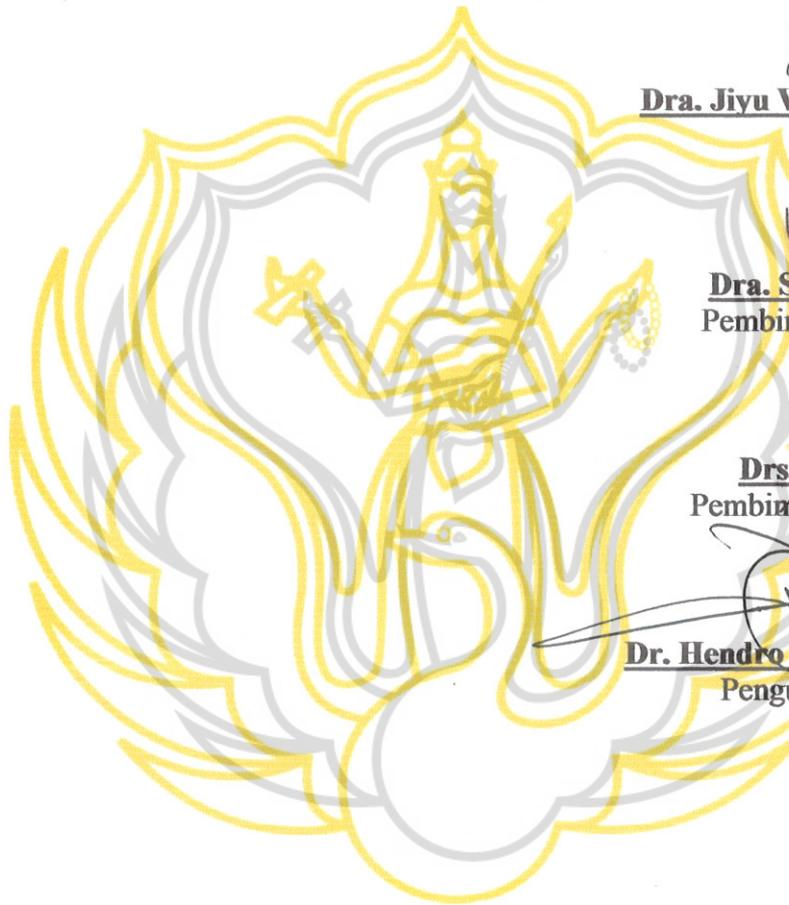


Oleh :
Rosa Septiana
0511142011

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2011/2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 31 Juli 2012



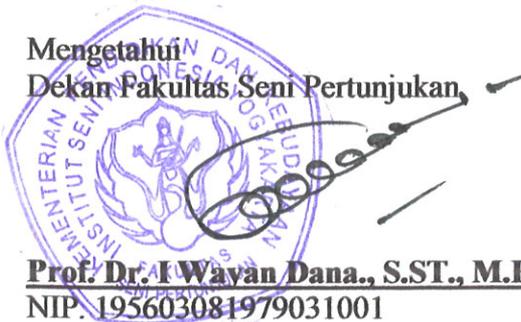
Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn.
Ketua/ Anggota

Dra. Setyastuti, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota

Drs. Sarjiwo, M.Pd.
Pembimbing II/ Anggota

Dr. Hendro Martono, M.Sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Prof. Dr. I Wayan Dana., S.ST., M.Hum.
NIP. 195603081979031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 31 Juli 2012



Rosa Septiana

KATA PENGANTAR

Syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan karunia-Nya, maka karya tari yang berjudul DABYUD berikut tulisan yang melengkapinya dapat diselesaikan dengan baik guna memperoleh gelar Sarjana S-1 Seni Tari Kompetensi Penciptaan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Proses karya ini banyak sekali hambatan dan kendala yang dirasakan, tetapi dengan dukungan pihak dan kerja keras serta kesabaran akhirnya karya ini dapat terselesaikan. Penata juga menyadari karya tari ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk dapat mewujudkan karya tari ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam karya tari ini, yaitu kepada:

1. ALLAH SWT, thank's my God
2. Kedua orang tuaku tercinta yang tak pernah lelah selalu mendoakan tiada henti, selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil demi tercapainya studi ini.
3. Ibu Dra. Setyastuti, M.Sn., selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan semangat, dorongan serta kesabaran dalam memberikan arahan sampai terselesaikan tugas akhir ini.

4. Bapak Drs. Sarjiwo, M.Pd., selaku pembimbing II yang banyak memberikan saran dan dukungan moral dari awal hingga akhir
5. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum., selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
6. Ibu Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah membantu saya.
7. Seluruh dosen Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman.
8. Seluruh karyawan dan karyawanwati Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam hal peminjaman kepustakaan dari awal hingga akhir penulisan.
9. Isok yang selalu setia mendampingi dengan kesabarannya, memberikan motivasi serta dukungan yang membuat saya selalu semangat untuk menyelesaikan karya tari ini. "Thank's for all n Love You".
10. Pendukung tari Mega Lestari "Meme", Angeline Rizky Emawati Punyk, Ba Bam, Agil Santoso "Ayik", Heri "Glenn" yang telah meluangkan waktu dan tenaga. "You all The BEST"
11. Heri "Glenn" sebagai penata musik yang telah bekerja keras dalam membuat musik karya tari ini. "Maaf selalu cerewet"
12. Mas Cahyo sebagai penata artistik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran.
13. Eko Sulkan dan Megumi Krisna selaku penata lampu, "kalian keren"

14. Tete Ika Ikul dan Dhani Brain selaku penata busana.
15. Rohmad Fuadi, Ayu Sephia dan Bang Fandi selaku penata rias, terima kasih untuk waktu dan tenaganya.
16. Dozi dan Agung yang siap untuk membantu dan warawiri, terima kasih banyak atas bantuannya.
17. Tami dan Al-Bietwo selaku konsumsi, “Matur Nuwun”
18. Mas Andre selaku MC dalam pementasan Karya ini. “Thank’s ya mas”.
19. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir
20. Teman-teman seperjuangan angkatan 2005
21. Tim Produksi “Masrum Production” dan teman-teman Jurusan Tari yang telah ikut membantu jalannya pertunjukan sampai akhir.
22. Pak Dalikun, Pak Mur, Mas Yatno, Mas Harno, Mas Budi, Pak Sri terima kasih selalu membukakan tempat untuk latihan demi kelancaran dalam proses latihan.
23. Para teknisi yang telah membantu untuk kelancaran proses karya tari ini.
24. Semua pendukung karya tari Dabyud yang tidak dapat disebutkan satu persatu, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan memberkati dan melindungi kita. Amin.

Penata menyadari bahwa karya tari ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karenanya, jika terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini mohon dimaafkan dan tidak lupa saya mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 31 Juli 2012



RINGKASAN

Karya Tari: DABYUD

Oleh: Rosa Septiana

DABYUD, adalah judul yang dipilih dalam garapan karya tari ini. Arti kata tersebut berasal dari kata *Mushroom* dengan lafal masrum, dan menggunakan bahasa prokem Jawa yakni *aksara jawa walik* (baca: aksara Jawa yang kebalikan) dari masrum menjadi “dabyud”. Karya ini menggambarkan tentang imajinasi dan halusinasi seseorang saat terkena efek dari jamur jenis *psilocybin*. Jamur *psilocybin* merupakan jamur yang mempunyai daya halusinasi dan imajinasi yang tinggi. Jamur tersebut tumbuh dari kotoran sapi atau kerbau. Berawal dari melihat, dan mengalami langsung dalam mengkonsumsi jamur tersebut (merujuk pengalaman empiris), selanjutnya memicu rangsangan penata untuk menjadikannya ide garapan dalam bentuk seni tari.

Efek yang ditimbulkan sebagai imbas mengkonsumsi jamur *psilocybin* ini tergantung pada kondisi fisik dan *psikis* dari pengonsumsi. Efek yang timbul pada awal mengkonsumsi jamur ini berbeda-beda bagi setiap orang. Salah satunya adalah sesaat mengkonsumsi jamur tersebut, orang itu akan mulai berhalusinasi, mengalami euphoria (kesengan yang berlebihan), atau justru sebaliknya mengalami kesedihan yang berlebihan tergantung kondisi dan perasaan setiap orang yang *notebenenya* berbeda-beda, pengonsumsi akan mengalami ‘kemabukan’ yang sifatnya sangat personal atau asik dengan imajinasi yang diciptakan dalam pikirannya. Bagi beberapa orang mengkonsumsi jamur jenis ini dianggap sebagai alternatif yang lebih baik untuk mendapatkan efek halusinasi, dan memperluas jelajah imajinya. Efek intoksinasi dari *Mushroom* yang berjenis *psilocybin* berlangsung antara dua sampai tujuh jam, tergantung dosis pemakaian, metode dan metabolisme seseorang.

Segala bentuk kemabukan yang sifatnya personal tersebut telah menginspirasi penata, dan merangsang daya-daya imaji yang ‘liar’ untuk diekspresikan dalam wujud garapan seni tari yang menajuk ‘Dabyud’. Akan tetapi, tidak semua kemabukan tersebut akan berusaha diakumulasi menjadi gugusan ide, lebih kepada peranan sikap reflektif penata terhadap pengalaman-pengalaman sebelumnya dalam konteks mengkonsumsi jamur jenis *psilocybin*.

Garapan ini ditarikan oleh lima penari yang terdiri dari dua penari putri dan tiga penari putra. Empat dari kelima penari merupakan sosok imajinasi dari seseorang penari yang sedang berada dalam pengaruh jamur jenis *psilocybin* ini. Seorang penari yang sedang berimajinasi terlihat lebih natural dalam rias dan busananya dan ekspresi yang muncul antara sadar dan tidak sadar bahwa dia sedang menari bersama dengan imajinasinya. Penari benar-benar menikmati dimensi bawah sadar kemabukan, ketika ia berhasil menembus lapisan imajinasi yang lebih dalam.

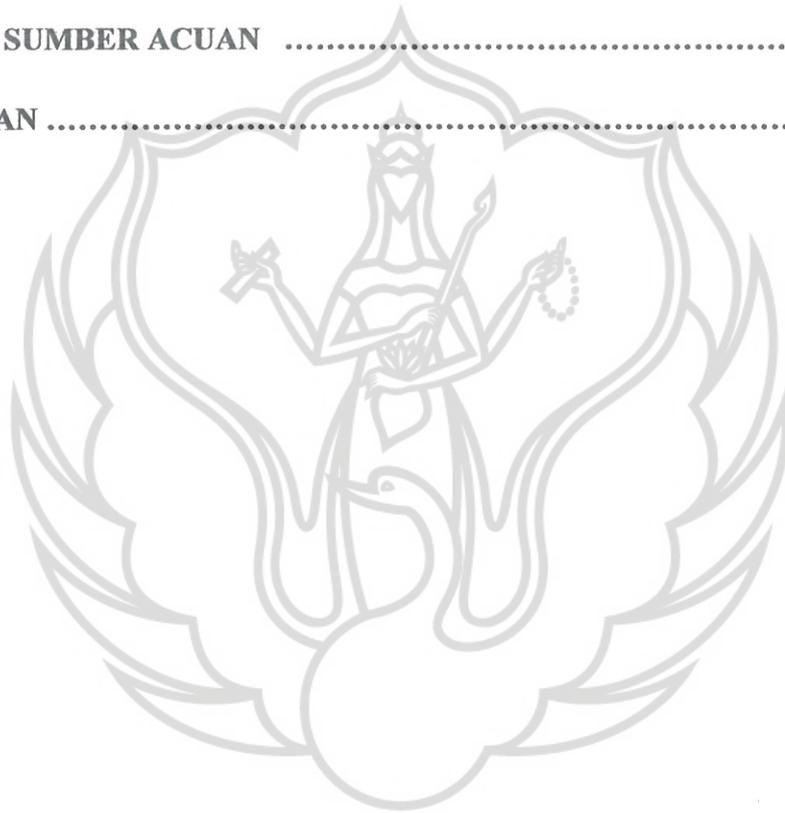
Kata kunci: *mushroom*, *psilocybin*, dabyud, fantasi

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR RINGKASAN.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Tinjauan Sumber Acuan	9
BAB II. KONSEP PENGGARAPAN KOREOGRAFI	12
A. Kerangka Dasar Pemikiran	12
B. Konsep Dasar Tari	13
1. Rangsang Awal	13
2. Tema Tari	15
3. Tipe Tari	15
4. Judul Tari	16
5. Mode Penyajian	17

C. Konsep Penggarapan Tari	18
1. Gerak Tari	18
2. Penari (Jumlah, jenis kelamin, karakter)	28
3. Musik	20
4. Tata Rias dan Busana	20
5. Tata Rupa Pentas	22
6. Tata Cahaya	23
7. Properti	24
BAB III. PROSES PENGGARAPAN	25
A. Metode dan Prosedur	25
1. Proses Tahap Awal	28
a. Pemantapan Ide dan Tema Garapan	29
b. Pemilihan dan Penetapan Penari	30
c. Pencarian Properti	32
d. Pencarian Gerak melalui Kerja Studio.....	33
2. Proses Kerja Tahap Lanjut	37
a. Proses Penata dan Penari	37
b. Proses Penata dan Penata Musik	40
c. Proses Penata dan Penata Artistik	42
d. Proses Penata dan Penata Rias Busana	44
B. Evaluasi	45
1. Evaluasi Penari	45
2. Evaluasi Pemusik	46
3. Evaluasi Koreografi	47
4. Evaluasi Rias Busana	48
5. Evaluasi Setting	49

BAB IV. HASIL LAPORAN KOREOGARFI	51
A. Srtuktur Tari	51
B. Diskripsi Gerak Tari	65
BAB V. PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR SUMBER ACUAN	76
LAMPIRAN	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Jamur jenis <i>Psilocybin/ Magic Mushroom</i>	2
Gambar 2.	Rias dan busana adegan 1 sampai 3	21
Gambar 3.	Busana 4 sampai ending	22
Gambar 4.	Sikap motif satu dua	38
Gambar 5.	Foto satu penari putra yang sedang berimajinasi	52
Gambar 6.	Gambar seorang sedang mengkonsumsi jamur (video pada introduksi)	53
Gambar 7.	Pose penari putri area <i>down right</i> dan <i>down left</i>	54
Gambar 8.	Munculnya penari putra di <i>up right</i>	55
Gambar 9.	Satu penari muncul di <i>down left</i>	55
Gambar 10.	Pose pada motif hewan	57
Gambar 11.	Sikap dansa	59
Gambar 12.	Sikap motif pamer otot	60
Gambar 13.	Motif garis	62
Gambar 14.	Saat penari memasuki lorong	64
Gambar 15.	Penari solo putra (penurunan alur)	64
Gambar 16.	Motif dansa 1	66
Gambar 17.	Motif dansa 2	66
Gambar 18.	Sikap penari motif mencari	67
Gambar 19.	Pose penari pada motif hewan	68
Gambar 20.	Pose penari pada motif pamer otot	69

Gambar 21.	Sikap penari pada motif <i>sorry sorry</i>	70
Gambar 22.	Pose motif <i>action</i>	70
Gambar 23.	Penggambaran satu penari berhalusinasi (introduksi)	78
Gambar 24.	Video asal mula jamur <i>Psilocybin</i> tumbuh introduksi	79
Gambar 25.	Ekspresi saling mencurigai	80
Gambar 26.	Sikap hormat adegan 3	80
Gambar 27.	Penari berlari selang seling	81
Gambar 28.	Penari melakukan motif seriosa	81
Gambar 29.	Motif UV (motif garis) adegan 4	82
Gambar 30.	Penari satu persatu memasuki lorong sebagai penggambaran keberadaan dimensi nyata dan alam bawah sadar atau halusinasi	82
Gambar 31.	Satu penari kembali dengan kesendiriannya dengan segala konflik yang ada dalam dirinya	83
Gambar 32.	<i>Light Plot Design</i>	105
Gambar 33.	<i>Floor Plan Light Design</i>	106
Gambar 34.	<i>Sketch setting</i> Panggung Introduksi	111
Gambar 35.	<i>Sketch setting</i> panggung adegan 1 sampai 3	112
Gambar 36.	<i>Sketch setting</i> panggung adegan 4 sampai ending	113
Gambar 37.	<i>Sketch</i> kostum 1. Penari 1	114
Gambar 38.	<i>Sketch</i> kostum 1. Penari 2	115
Gambar 39.	<i>Sketch</i> kostum 1. Penari 3	116
Gambar 40.	<i>Sketch</i> kostum 1. Penari 4	117

Gambar 41.	<i>Sketch</i> kostum 1. Penari 5	118
Gambar 42.	<i>Sketch</i> kostum 2. Penari 1	119
Gambar 43.	<i>Sketch</i> kostum 2. Penari 2	120
Gambar 44.	<i>Sketch</i> kostum 2. Penari 3	121
Gambar 45.	<i>Sketch</i> kostum 2. Penari 4	122
Gambar 46.	<i>Sketch</i> kostum 2. Penari 5	123



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
LAMPIRAN 1 : Sinopsis Tari	77
LAMPIRAN 2 : Foto-foto Pertunjukan	78
LAMPIRAN 3 : Pola Lantai	84
LAMPIRAN 4 : Partitur musik	94
LAMPIRAN 5 : Plot Lampu	105
LAMPIRAN 6 : Poster	106
LAMPIRAN 7 : Liflet	108
LAMPIRAN 8 : Pendukung Karya Tari	109
LAMPIRAN 9 : <i>Sketch</i> setting panggung	111
LAMPIRAN 10 : Sketch kostum	114
LAMPIRAN 11 : Jadwal Program Kegiatan	115

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk hidup yang paling sempurna. Manusia memiliki akal budi, pikiran, nafsu, sifat, kepribadian dan lain sebagainya. Manusia diciptakan dengan panca indera yang mempunyai fungsi sendiri-sendiri, contohnya adalah hidung sebagai indera penciuman, tangan sebagai indera peraba, mata sebagai indera penglihatan, telinga sebagai indera pendengaran dan lidah sebagai indera perasa. Diantara fungsi dari masing-masing panca indera, lidah adalah indera yang mempunyai fungsi merasakan makanan dan minuman dan berada di dalam mulut.

Indera dalam tubuh manusia memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya tanpa perlu dilatih (insting). Insting tersebut akan menjadi semakin tajam apabila kita terus menerus menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mempunyai kebiasaan makan, secara langsung indera perasa (lidah) akan menjadi peka ketika mengecap makanan atau minuman yang masuk ke dalam mulut. Demikian juga dengan penata yang pada dasarnya menyukai kuliner dalam hal makanan, mencari kuliner yang mampu memberikan kenikmatan pada lidah dan tentunya dengan kreativitas cara pembuatan atau penyajiannya. Berdasarkan kebiasaan penata yang menyenangkan berbagai makanan, penata mendapatkan rekomendasi dari seorang teman di daerah Yogyakarta bagian selatan, tepatnya di sekitar Pantai Parangtritis, terdapat sebuah kuliner jamur yang unik, menarik serta

mampu memberikan efek halusinasi dan dapat disajikan dalam bentuk makanan atau minuman. Jamur yang mempunyai efek halusinasi ini termasuk jamur jenis *Psilocybin*.

“Jamur ini bukan jamur yang biasa dikonsumsi, melainkan jamur yang dapat menimbulkan halusinasi. Sebagian besar jamur halusinogenik tergolong dalam genus *Psilocybin*. Nama genus “*Psilocybe*” berasal dari bahasa Yunani “*psilos*” (telanjang) dan “*kube*” (kepala), melengkung dalam bahasa Latin membentuk “*Psilocybe*”. Secara harfiah diterjemahkan berarti “kepala telanjang”, kemungkinan besar mengacu pada bentuk penampilan mereka.”¹



Gambar 1. Jamur Jenis *Psilocybin*/Magic Mushroom
(Foto: Rosa, 2010)

Jamur jenis *Psilocybin* adalah sebuah jamur yang tumbuh dan berkembang biak pada kotoran hewan ternak, baik sapi atau banteng. Mereka yang menggemari jamur jenis *Psilocybin* mempunyai istilah khusus untuk jamur ini yaitu *Magic*

¹ <http://www.magic-mushroom.com/sejarah>

Mushroom (Jamur Ajaib). Disebut demikian karena setelah mengkonsumsi jamur ini maka konsumennya akan merasakan efek halusinasi dan imajinasi.

Jamur jenis *Psilocybin* juga terkenal di belahan dunia lain dan penggunaannya sudah menjadi hal yang biasa. Misalnya di Amerika Serikat, Australia dan Kolombia. Munculnya kesadaran *Psilocybin* di tiga Negara ini menyebar dari satu wilayah dunia yang lain. Jejak jamur ini menyebar ke Mexico, Harvard dan menuju ke Amerika Teluk. Penyebaran jamur ini pada awal tahun 1960-an yang dikenal "*Liberty Cap Mushroom*" (*Psilocybin Semilanceata*) dan di Kolombia terkenal dengan nama "*Subcubensis Psilocybe*", kemudian menuju ke Asia Tenggara Tenggara, di Indonesia terutama di Bali. Indonesia yang beriklim tropis dan subtropis yang memadai, dan menghasilkan cuaca yang ideal bagi berbagai jenis jamur jenis *Psilocybin* yang dikenal dengan *Magic Mushroom*. (John W. Allen dan Jochen Gartz, cetakan pertama Tahun 1977. *Ethnomycological Journals, Sacred Mushroom Studies*. Seattle, Washington.²

Cara penyajian jamur ini dapat disajikan dalam beberapa bentuk dan cara penyajian, antara lain: dadar telur, dicampur dengan mi instan, diseduh dengan campuran kopi, dapat juga dengan cara *diblander* dicampur dengan *softdrink*, namun ada juga yang mengkonsumsinya dengan langsung memakannya. Efek yang muncul dari setiap penyajian pun berbeda-beda untuk mendapatkan efek dari *Mushroom* ini. Misalnya penyajian dengan cara *diblander* yang dicampur *softdrink*, efek yang muncul 30 menit lebih cepat dibanding dengan cara didadar atau dicampur dengan mi

² <http://www.mushroomjohn.org>)

instan. Dari rasa keingintahuan penata dengan jamur tersebut, penata mencari berbagai artikel dan mencari informasi tentang jamur jenis tersebut dan efek yang ditimbulkan serta fakta-fakta tentang jamur *Psilocybin*. Setelah mendapatkan beberapa artikel tentang jamur ini, penata mempunyai kegelisahan untuk mencoba mengkonsumsinya.

Pada mulanya sesaat dalam pengaruh jamur ini penata merasakan lemas pada persendian, batuk, mual bahkan muntah, kemudian masuk dalam tingkatan berhalusinasi. Efek yang timbul dari masing-masing individu berbeda-beda. Misalnya, seseorang dalam keadaan senang akan mengalami kesenangan yang berlebihan (*euphoria*).³ Berbanding terbalik dengan kondisi seseorang yang mengalami keterpurukan atau kesedihan akan muncul kesedihan yang mendalam, kondisi ini sangat tergantung dari masing-masing individu.⁴ Berikut ini adalah beberapa efek yang khas dari *Magic Mushroom*:

Distorsi visual, melihat dinding seolah-olah bernafas dan terjadi pergerakan pada pola tenang menjadi bergaris-garis, agresif. Pendengaran menjadi sensitif, semua yang didengar seperti baru pertama mendengarnya. Perasaan cahaya terang di sekitar yang ekstrim. Tampak visualisasi saat mata tertutup, berbicara yang tak tentu arah, kesulitan dalam fokus untuk menjelaskan sesuatu.⁵

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang yang pernah mengonsumsi jamur *Psilocybin* terdapat beberapa opini tentang efek yang dialami tubuh. Saat

³ Wawancara dengan Abimanyu, Mahasiswa Ilmu Kedokteran, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Jum'at 13 April 2012 pukul 19.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Wita, Mahasiswa Jurusan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Rabu 16 Mei 2012 pukul 15.00 WIB

⁵ www.kaskus.us/pengenalan_fakta_unik_tentang_magic_mushroom

terpengaruh efek jamur, dalam pergerakan tubuh secara tidak langsung akan mengalami perubahan pola gerak. Misalnya, badan terasa ringan seperti melayang-layang, merasa berjalan lurus, sempoyongan dan hampir secara keseluruhan pergerakan tubuh menjadi melambat atau bahkan sebaliknya akan menjadi cepat. Begitu juga pengalaman yang pernah dialami penata, kurang lebihnya mempunyai kesamaan saat terpengaruh jamur ini. Sebagian besar efek yang dialami bagi pengonsumsi jamur *Psilocybin* mempunyai efek yang sama, hanya saja saat memasuki tingkatan imajinasi setiap orangnya akan berbeda-beda.

Saat memasuki tingkat halusinasi, muncul visual dalam penglihatan penata berada disebuah taman yang sedang turun salju dan seketika baju yang dikenakan berubah, pada saat itu juga satu orang yang sedang mengonsumsi jamur bersama dengan penata tersugesti dengan apa yang dialami penata.⁶ Dengan demikian imajinasi atau halusinasi seseorang dapat di pengaruhi dari sugesti orang lain yang ada di sekitarnya. Dengan paparan di atas, penata tertarik untuk membuat karya bertemakan imajinasi saat terkena efek dari jamur tersebut.

Pada karya terdahulu penata telah membuat karya yang bersumber atau bercerita tentang perjalanan imajinasi saat terkena efek *Mushroom*. Pada kesempatan kali ini penata menyajikan sebuah karya tari dengan sumber dan alur yang sama, hanya saja penata lebih berkonsentrasi kepada pengolahan hasil imajinasi saat terkena efek jamur tersebut. Karya ini dapat dikatakan sebagai karya lanjutan dari karya pada

⁶ Heri Kristian Buana Tanjung, Mahasiswa Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Sabtu 2 Juni 2012 pukul 22.00 WIB

Mata Kuliah kelas Koreografi 3, namun penata menghadirkan artistik untuk mendukung karya ini agar lebih terlihat jelas secara keseluruhan baik dari bentuk visual maupun dinamika gerak dari karya ini.

Berdasar paparan diatas penata tertantang untuk kembali membuat karya bertemakan perjalanan imajinasi saat terkena efek dari jamur *Psilocybin*. Bagaimana penata mempunyai ide membuat karya tari yang bertemakan imajinasi dari efek jamur yang mempunyai daya halusinasi ? Yakni, dari pengalaman pribadi penata yang pernah mengkonsumsi jamur ini dan pengalaman beberapa penari yang pernah mengkonsumsi jamur tersebut serta mengadakan wawancara dengan beberapa orang yang pernah mengkonsumsi jamur terutama jenis *psilocybin*. Kemudian penata mencoba meruncingkan tema yang umum tentang imajinasi efek jamur menjadi sebuah visual penggambaran sekelompok orang yang sedang berada di bawah efek jamur *Psilocybin*.

Dalam karya ini penata akan mengangkat judul "Dabyud". Karya ini bertipe dramatik komikal, karena menyampaikan pesan dan cerita khusus tentang jamur yang mempunyai efek unik serta mempunyai daya halusinasi yang akan di sampaikan penata kepada penonton melalui visual dalam pertunjukan karya tari. Penata akan menggunakan rias fantasi yang lebih menonjolkan karakter untuk masing-masing penari. Busana yang akan dikenakan merupakan hasil kreativitas penata dan penata busana yang dibuat unik dan mencolok serta penuh aksen yang berlebihan agar terlihat tidak biasa. Penata terinspirasi dari sebuah film fiksi yang menceritakan sebuah dunia fantasi dengan *setting* pohon-pohon, taman, kostum- kostum yang

memang tidak dipakai sehari-hari di dunia nyata. Dalam karya ini penata memilih warna mencolok (cerah), yakni untuk penari putri akan menggunakan sentuhan motif batik dengan perpaduan warna mencolok. Tidak berbeda jauh dengan busana yang di kenakan oleh penari putra, meskipun mempunyai warna yang mencolok tetapi lebih cenderung mempunyai sedikit motif dan menggunakan jas atau rompi.

Keanekaragaman warna dalam karya ini adalah penggambaran dari beberapa halusinasi yang muncul dari penata. Perwujudan tema dalam karya tari ini adalah dengan menggunakan koreografi kelompok yang melibatkan 5 penari. Bentuk visual karya tari ini di wujudkan dengan memunculkan suasana senang, sedih, panik, lucu yang kemudian akan dikemas secara dinamis dan kemudian dapat dipahami oleh penikmatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan di atas, maka rumusan yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana membuat sebuah karya tari dengan tema gerak yang muncul saat berada dalam pengaruh jamur *Psilocybin*.
2. Bagaimana ketika efek dari jamur jenis *Psilocybin* dapat diwujudkan dalam koreografi.

C. Tujuan dan Manfaat

1.1 Tujuan umum

1. Menciptakan garapan baru, bentuk tari, berdasarkan halusinasi yang muncul saat terpengaruh jamur *Psilocybin*

2. Memperkenalkan kepada *audiens* bahwa ada jamur jenis *Psilocybin* yang apabila dikonsumsi dapat menyebabkan berhalusinasi

1.2. Tujuan khusus dari penciptaan karya ini adalah:

1. Menguji kepekaan dan wawasan sebagai pengalaman dalam proses eksperimen penciptaan karya seni tari yang bersumber dari efek yang dimunculkan oleh jamur jenis *Psilocybin*
2. Mengangkat keunikan dari sebuah kuliner yang memiliki efek daya halusinasi dan imajinasi yang dikemas dalam sebuah karya tari.

2. Manfaat

- a. Memperkaya pengalaman dalam berkesenian dengan membuat rasa baru dari proses kreatif penciptaan karya seni guna proses pencarian jati diri
- b. Memberikan satu pertunjukan baru dalam tari kepada khalayak umum atau *audiens*.
- c. Dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengeksplorasi karya yang berasal dari alam sekitar kita.

D. Tinjauan Sumber Acuan

1. Sumber Pustaka

Alma M Hawkins. *Mencipta Lewat Tari* yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Manthili. Yogyakarta. 2003. Buku ini menjelaskan tentang keterkaitan elemen-elemen estetis dari ruang, waktu dan tenaga dalam menciptakan sebuah karya tari, yang menjadikan karya tersebut menjadi dinamis dalam bentuk visual ataupun makna dari karya tersebut melalui pengalaman kreatif sebagai aktifitas

ekspresif. Pengalaman ekspresif yang memerlukan pengertian, penjelasan dan pernyataan diri dan hubungan dengan dunianya yang memungkinkan seorang berhubungan dengan lingkungannya dalam keadaan yang khusus. Keterkaitan dengan karya ini yaitu sensitif pada alam sekitar (tumbuhan jamur yang memiliki efek halusiasi) menuju proses kreatif dan mampu dijadikan opsi sebagai gagasan baru untuk membuat sebuah karya tari.

Doris Humprey, *Seni Menata Tari*, diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto, Aquarista Offset, 1983. Buku tersebut menjadi acuan bagi penata tari dalam menciptakan sebuah karya tari. Bab yang banyak dijadikan panduan yaitu tentang disain, dinamika dan ritme. Pembahasan tentang bentuk komposisi koreografi, penggunaan teknik yang dikemukakan oleh Doris Humprey perihal bentuk simetri dan asimetris, permainan dinamika dan ritme gerakan sehingga gerak tari yang ditampilkan tidak monoton.

Y. Sumandiyo Hadi. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Elkaphi. 2003. Karya tari ini merupakan koreografi kelompok. Untuk itu penata pengacu pada buku ini untuk mengetahui arti dari koreografi kelompok tersebut. Koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal., sehingga dapat diartikan duet, trio, kuartet, dan seterusnya. Dalam koreografi kelompok diantara penari harus ada kerjasama, saling ketergantungan atau terkait satu sama lain. Perihal yang mendasar dalam buku ini diantaranya pertimbangan jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh, aspek ruang, wujud kesatuan dalam penggarapan koreografi kelompok. Pertimbangan akan pembagian

aspek ruang dan aspek waktu menjadi kajian penting dalam panduan komposisi karya. Selain itu buku ini juga menjelaskan tentang skrip tari sehingga dasar-dasar penulisan skrip tari buku ini sangat membantu dalam penulisan pertanggung jawaban karya tari.

2. Sumber Acuan Video

Rosa Septiana, video *Rossa dan jamur "Ajaib"* 2010. Video tersebut merupakan video karya terdahulu yang mengangkat tentang beberapa efek dari jamur jenis *psilocybin*, visual yang muncul dalam karya ini adalah imajinasi disebuah tempat yang seolah-olah berada di Eropa. Kostum dan gerak muncul dalam karya ini seolah-olah menjadi Raja dan Ratu dalam pesta perayaan sebuah kerajaan Eropa dengan menggunakan gerak yang seolah-olah menjadi penari balet (yang dimaksudkan adalah imajinasi yang muncul saat terkena efek jamur ini, kemudian penata visualkan dalam sebuah karya tari).

3. Sumber Webtografi

Berbagai macam situs internet yang memuat berbagai artikel yang berhubungan dengan topik yang dikaji, baik gambar atau informasi.

Contohnya:

[http://www.magic_mushroom.com/sejarah,fakta_unik,sejarah_perkembangan_jamur Psilocybin](http://www.magic_mushroom.com/sejarah,fakta_unik,sejarah_perkembangan_jamur_Psilocybin).

4. Sumber Lisan

Heri Kristian Buana Tanjung, Mahasiswa Jurusan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Menurut pernyataan Heri setelah mengkonsumsi jamur jenis

Psilocybin ini dia merasakan halusinasi yang menurutnya sangat tidak masuk diakalnya, karena didalam imajinasi dan halusinasinya segala sesuatu yang dilihatnya menjadi aneh dan terbalik dalam artian semua yang dibicarakan dan dilakukan dapat menjadi sugesti buat dirinya.

Wawancara dengan Abimanyu, Mahasiswa Ilmu Kedokteran, Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Menurut Abi, efek yang timbul dari masing-masing individu berbeda-beda. Misalnya, seseorang dalam keadaan senang akan mengalami kesenangan yang berlebihan (*euphoria*).

Wawancara dengan Wita, Mahasiswa Jurusan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Menurut Wita, saat mengkonsumsi jamur jenis *Psilocybin* ini dia dalam keadaan sedih, sehingga efek yang dirasakan menjadi terpuruk atau kesedihan yang mendalam, dalam kondisi seperti ini bagi pengkonsumsinya tidak jarang banyak yang menangis. Kondisi dan efek seperti ini sangat tergantung dari masing-masing individu.